|  |
| --- |
|  |
| KUM104 Pengantar Ilmu Ekonomi – Ruang Lingkup Makro Ekonomi |
| **Pertemuan kedelapan, Online 6** |
| **Ruang Lingkup Makro Ekonomi** |
|  |
| **Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak** |

****

**Jakarta, Oktober 2018**

**Universitas Esa Unggul**

**KUM104 - Pengantar Ilmu Ekonomi**

**Pertemuan kedelapan, Online 6**

**Ruang Lingkup Makro Ekonomi**

**Pendahuluan**

Teori ekonomi merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang menjelaskan tentang mekanisme kegiatan ekonomi. Teori ekonomi ini berisi pendangan-pandangan yang menggambarkan sifat hubungan antar variable yang sebenarnya atau nyata dalam kegiatan ekonomi, dan ramalan terhadap peristiwa yang mungkin terjadi apabila suatu keadaan atau variable yang mempengaruhinya mngalami perubahan. Dalam teori ekonomi yang diterangkan adalah gambaran secara umum yang disederhanakan mengenai kegiatan ekonomi dan sifat-sifat hubungan ekonominya.

Secara umum ilmu ekonomi bisa dibagi menjadi dua yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro. Keduanya merupakan cabang ilmu teori ekonomi yang banyak dipelajari. Tentunya terdapat perbedaan ekonomi mikro dan makro. Pada modul perkuliahan kali ini akan akan dijelaskan perbedaan ekonomi makro dan mikro meliputi pengertian ekonomi makro dan mikro, ruang lingkup ekonomi makro dan mikro serta contoh ekonomi makro dan mikro selengkapnya.

Memang [pembagian lingkup ilmu ekonomi](https://www.zonareferensi.com/pembagian-ilmu-ekonomi/) cukup luas dan bervariasi. Namun jika dikhususkan, cabang ilmu teori ekonomi dibedakan menjadi ekonomi makro dan ekonomi mikro. Keduanya memiliki definisi dan pengertian yang berbeda. Ekonomi makro memiliki ruang lingkup pembahasan yang lebih luas, mencakup ekonomi pemerintahan dan negara di dunia. Sementara ekonomi mikro lebih membahas mengenai ekonomi perusahaan atau individu, termasuk studi tentang produsen, konsumen, penawaran, permintaan dan pasar.

**Pengertian Mikro Ekonomi**

Ekonomi mikro merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari kegiatan perekonomian yang mempelajari hanya pada bagian kecilnya, artinya bagian kecilnya yaitu seperti perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga-harga pasar dan kuantitas faktor input, barang, dan jasa yang diperjualbelikan. Dalam perkembangan ekonomi mikro yang kini telah melahirkan beragam teori dan konsep mengenai ekonomi regional, ekonomi manajerial, ekonomi lingkungan, dan ekonomi sumber daya alam.

Pengertian ekonomi mikro adalah cabang teori ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga-harga pasar dan kuantitas faktor input, barang dan jasa yang diperjualbelikan.

Definisi ekonomi mikro mempelajari perilaku produsen dan konsumen serta variabel-variabel ekonomi dalam lingkup kecil misalnya perusahaan dan rumah tangga.

**Ruang Lingkup Ekonomi Mikro**

Yang termasuk dalam [**ruang lingkup ekonomi mikro**](https://www.zonareferensi.com/ruang-lingkup-ekonomi-mikro/) antara lain adalah permintaan dan penawaran, teori produksi, elastisitas, teori perilaku konsumen, pasar dan mekanisme harga, sebagai berikut:

1. Permintaan adalah barang atau jasa yang dibeli atau diminta atau dipesan oleh konsumen pada suatu harga dan waktu tertentu. Sedangkan penawaran adalah barang atau jasa yang dijual atau ditawarkan oleh produsen dalam waktu dan tempat tertentu.
2. Teori produksi merupakan dasar untuk menganalisa biaya produksi dan tingkat dari produksi.
3. Elastisitas permintaan adalah pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah suatu produk yang diminta. Sedangkan elastisitas penawaran adalah sebuah pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah produk yang ditawarkan.
4. Perilaku konsumen adalah proses yang dilalui oleh seseorang atau konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan membuang produk atau jasa setelah dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhannya.
5. Pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli (penjualan dan pembelian) yang dilakukan oleh penjual dan pembeli.
6. Mekanisme harga adalah fenomena yang sering terjadi karena harga yang ada di pasaran itu fleksibel, jadi harga bisa berubah kapanpun jika memang situasi kondisinya memungkinkan.

**Sejarah Ekonomi Makro**

Studi ekonomi modern diawali dari kajian [ekonomi mikro](https://portal-ilmu.com/ekonomi-mikro/). Lalu dalam perkembangannya, kajian ekonomi mikro dianggap tidak cukup mampu dalam menjawab berbagai permasalahan ekonomi, terutama dalam tingkat yang lebih luas. Hal inilah yang menuntut adanya kajian ilmu baru di luar ekonomi mikro, atau yang biasa disebut ekonomi makro.

Setelah ekonomi mikro populer, sejarah kembali memunculkan urgensi akan kajian ilmu baru berupa ilmu ekonomi makro. Teori ekonomi makro ini dipicu oleh peristiwa Great Depression yang pertama kali terjadi di Amerika Serikat. Great Depression (1929-1933) membuat perekonomian di berbagai negara besar mengalami berbagai masalah besar. Rentetan masalah ekonomi terjadi seperti angka pengangguran yang meningkat, output perekonomian yang berkurang drastis, serta investasi yang merosot tajam.

Kelesuan ekonomi menimpa negara-negara besar karena penerapan liberalisasi ekonomi. Depresi yang berlangsung lama ini pun membuyarkan keyakinan dunia terhadap hipotesis ekonomi klasik yang beranggapan bahwa *invisble hand* akan bertindak secara otomatis untuk menyeimbangkan pasar. Nyatanya, asumsi ekonomi klasik ini tidak terbukti.

Menyusul peristiwa ini, muncul revolusi Keynes yang ditandai dari terbitnya buku berjudul “The General Theory of Employment, Interest and Money” pada 1936, karya ekonom Inggris, John Maynard Keynes. Dalam bukunya tersebut, Keynes melontarkan pendapatnya untuk memperbaiki keadaan depresi ekonomi yang berlangsung di banyak negara dunia ini.

*General Theory* yang diungkapkan Keynes terdiri dari dua hal pokok, yakni :

1. kritik terhadap kelemahan Teori Klasik yang idealis (utopian) mengenai asumsi pasar, dan terlalu ditekankannya masalah ekonomi pada sisi penawaran.
2. usulan untuk pemulihan perekonomian dengan memasukkan peran Pemerintah dalam perekonomian sebagai langkah untuk menstimulir sisi permintaan.

Kedua pokok pikiran Keynes inilah yang kemudian membawa pembaruan radikal dalam ilmu ekonomi. Adapun pembaharuan ilmu ekonomi tersebut meliputi :

1. Mulai diperhatikannya dimensi global atau AGREGAT (MAKRO) dalam analisis ilmu ekonomi. Hal inilah yang memicu perkembangan ilmu ekonomi menjadi ilmu ekonomi Makro.
2. Dimasukkannya peranan pemerintah ke dalam analisis ilmu ekonomi sehingga hal ini telah menimbulkan asumsi terhadap pentingnya peranan analis kebijakan (*Policies* *Analysis*).
3. Diperlukannya analisis kebijakan, maka diperlukan pula studi-studi empiris terkait, dalam hal ini adalah terkait kajian kebijakan ekonomi makro.

Dari sejarah inilah, Keynes kemudian dikenal seabgai “Bapak” Ilmu Ekonomi Makro sekaligus sebagai ekonom perintis studi induktif. Sebab, dasar pemikiran analisa ekonomi disempurnakan menjadi tidak hanya pada analisa deduktif, melainkan juga pada analisa induktif.

**Pengertian Ekonomi Makro**

Apa itu ekonomi makro? **Pengertian Ekonomi Makro**adalah sebuah ilmu ekonomi yang mempelajari tentang perekonomian sebuah negara secara komprehensif. Dengan kata lain, dalam ilmu ekonomi makro dijelaskan tentang perubahan ekonomi sebuah negara yang berdampak pada masyarakatnya dan pasar.

Menurut Budiono, teori ekonomi makro adalah ilmu yang mempelajari tentang pokok ekonomi, baik jangka pendek maupun jangka panjang meliputi stabilitas dan pertumbuhan perekonomian sebuah Negara.

Menurut Sadono Sukirno pengertian Ekonomi Makro adalah sebuah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang kegiatan utama perekonomian secara komprehensif terhadap berbagai masalah pertumbuhan ekonomi. Masalah tersebut diantaranya:

1. Pengangguran
2. Inflasi
3. Neraca perdagangan dan pembayaran
4. Kegiatan ekonomi yang tidak stabil

Menurut Samuleson dan Nordhaus pengertian ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari dan mengamati kinerja perekonomian secara keseluruhan dan komprehensif.

Menurut Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld pengertian ekonomi makro adalah sebuah ilmu ekonomi yang menangani variabel agregat ekonomi, seperti:

1. Tingkat dan rata-rata pertumbuhan produksi nasional
2. Angka pengangguran
3. Suku bunga
4. Inflasi

Ekonomi makro merupakan kegiatan perekonomian yang mempelajari secara keseluruhan,  artinya dalam cabang ilmu ekonomi makro menjelaskan perubahan ekonomi yang memengaruhi banyak masyarakat, perusahaan, dan pasar.  Dalam perkembangan Ekonomi Makro berkaitan dengan masalah ekonomi publik (negara). Berikut aspek analisis dalam Ekonomi Makro adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan nasional
2. Investasi
3. Kesempatan kerja
4. Inflasi
5. Neraca pembayaran

Jadi, pengertian ekonomi makro adalah studi tentang ekonomi secara agregat atau secara keseluruhan. Definisi ekonomi makro juga menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak orang atau masyakarakat, perusahaan dan juga pasar. Ekonomi makro pun mencakup hal-hal yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, stabilitas harga serta keseimbangan neraca.

**Tujuan Ekonomi Makro**

Ekonomi makro dapat membantu memahami dan menyelesaikan masalah terkait perekonomian, dan juga sebagai alat untuk menentukan arah kebijakan yang akan diambil. Berikut ini adalah tujuan kebijakan ekonomi makro:

1. Membantu meningkatkan kapasitas produksi
2. Membantu meningkatkan kesempatan kerja pada masyarakat
3. Mengendalikan laju inflasi pada suatu negara
4. Membantu meningkatkan pendapatan nasional
5. Menjaga kestabilan perekonomian
6. Menyeimbangkan neraca pembayaran luar negeri
7. Membantu pemerataan distribusi pendapatan
8. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara

Selain itu, awal mula perkembangan Makroekonomi ini juga didorong dari beberapa kondisi ekonomi yang tidak bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis mikroekonomi. Adapun hal -hal seperti :

1. faktor-faktor yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi suatu negara;
2. alasan terjadinya masalah pengangguran di setiap negara;
3. alasan terjadinya kenaikan harga-harga yang sering diikuti masalah pengangguran yang serius;
4. alasan terjadinya perlambatan ekonomi di suatu negara.

**Ruang Lingkup Ekonomi Makro**

Teori ekonomi makro membahas tentang beberapa hal, diantaranya; penentuan kegiatan perekonomian, inflasi, tingkat pengangguran, kebijakan pemerintah, dan hal lain yang berkaitan dengan perekonomian secara keseluruhan.

Mengacu pada pengertian ekonomi makro di atas, berikut ini adalah ruang lingkup ekonomi makro:

1. Penentuan Tingkat Kegiatan Perekonomian Negara

Pada analisis ini, teori ekonomi makro akan menjelaskan sejauh mana suatu perekonomian dapat menghasilkan produk dan jasa. Analisis makro ekonomi ini akan memberikan rincian pengeluaran secara agregat atau keseluruhan, meliputi:

1. Pengeluaran dari rumah tangga (konsumsi rumah tangga)
2. Pengeluaran Pemerintah
3. Pengeluaran perusahaan atau investasi
4. Eksport dan import

2.  Kebijakan Pemerintah

Perekonomian suatu negara tidak akan terlepas dari masalah pengangguran dan inflasi. Pemerintah harus melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah ini melalui serangkaian kebijakan, baik itu kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal.

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mempengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat atau money suplay dalam perekonomian. Sedangkan kebijakan fiskal merupakan langkah pemerintah dalam mengubah struktur dan jumlah pajak serta pengeluaran yang tujuannya untuk mempengaruhi kegiatan perekonomian.

3. Pengeluaran Agregat/ Menyeluruh

Ketika pengeluaran menyeluruh tidak mencapai tingkat yang ideal maka akan terjadi masalah pada perekonomian. Untuk mewujudkan kesempatan kerja yang lebih baik dan mengontrol laju inflasi, maka idealnya pengeluaran agregat harus berada pada tingkat yang dibutuhkan.

Meski secara teori hal ini bisa dilakukan, namun pada praktiknya tujuan ini cukup sulit untuk direalisasikan.

**Fokus Pembahasan Ekonomi Makro**

Masih ada berbagai pokok permasalahan yang tidak bisa dijawab dengan menggunakan kajian ekonomi mikro. Itu sebabnya dibutuhkan penyempurnaan ilmu ekonomi dengan kajian ekonomi makro. Adapun fokus pembahasan Ilmu Ekonomi Makro meliputi :

1. Proses penentuan tingkat kegiatan dalam perekonomian dilihat dari segi demand dan supply;
2. Masalah-masalah utama yang seringkali dihadapi dalam setiap perekonomian
3. Peranan policy dan campur tangan pemerintah dalam upaya mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi negara;
4. Perilaku para agen ekonomi dalam konteks agregat (keseluruhan).

Dalam kajian ilmu ekonomi makro ini, akan banyak dibahas mengenai peran pemerintah atau negara dalam hal ekonomi. Karenanya, dalam ekonomi makro ini akan dibahas pula mengenai kebijakan fiskal dan kebijakan moneter sebagai bagian dari fokus kajiannya.

**Kesamaan Ekonomi Mikro dan Makro**

Adapun tujuan dari kajian dalam cabang ilmu ekonomi makro ini pada dasarnya sama seperti ekonomi mikro, yakni untuk melihat apakah sudah terjadi alokasi sumber daya ekonomi yang efisien atau belum.

Lalu, jika jawabannya belum, akan dikaji lebih lanjut mengenai apa penyebabnya dan bagaimana mengatasinya. Sedangkan bila sudah, yang dikaji adalah apakah efisiensi tersebut dapat ditingkatkan lagi atau tidak.

**Pemerintah dalam Ekonomi Makro**

Dalam tata kelola ekonomi makro, pemerintah memegang kendali utama. Adapun fungsi pemerintah dalam tata kelola ekonomi makro, meliputi :

1. Fungsi stabilisasi, yakni dalam upaya menciptakan stabilitas ekonomi, sosial, politik, hukum, pertahanan dan keamanan.
2. Fungsi alokasi, yakni dalam rangka menyediakan barang dan jasa publik, sebagai contoh pembangunan jalan raya, penyediaan fasilitas penerangan, gedung sekolah, dan infrasturktur lain.
3. Fungsi distribusi, yakni dalam upaya mewujudkan pemerataan atau distribusi pendapatan masyarakat.

Secara lebih khusus, terdapat beberapa peran pemerintah dalam ekonomi makro, yang meliputi :

(1) Kebijakan Fiskal

Dalam kebijakan fiskal, pemerintah dapat mengubah penerimaan dan pengeluaran negara demi mencapai stabilitas ekonomi, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penjelasan lebih lengkap silahkan baca artikel [kebijakan fiskal](https://portal-ilmu.com/kebijakan-fiskal/).

(2) Kebijakan Moneter

Dalam kebijakan moneter, pemerintah dapat memanfaatkan Bank Central untuk menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar di pasaran dengan tujuan untuk mengendalikan perekonomian. Lebih lanjut silahkan baca artikel mengenai [kebijakan moneter](https://portal-ilmu.com/kebijakan-moneter/).

(3) Kebijakan bukan fiskal dan bukan moneter

Kebijakan makro yang dilakukan pemerintah bisa bukan tergolong fiskal maupun moneter, seperti yang terdiri dari : (a) pengendalian tuntutan kenaikan pendapatan para pekerja; (b) dorongan terhadap pengusaha dalam meningkatkan efisiensi produksi; (c) pengelolaan infrastruktur, (d) pembuatan peraturan-peraturan yang kondusif.

(4) Kebijakan Anggaran

Dalam kebijakan anggaran, pemerintah dapat mengambil peran dalam hal kemungkinan penciptaan uang baru serta pilihan untuk pengadaan pinjaman.

(5) Kebijakan Keuangan Internasional

Pemerintah mengambil peran khusus dalam rangka kebijakan keuangan internasional, seperti dengan melakukan :

(a) pemberian subsidi pada industri tertentu dalam rangka proteksionisme, merendahkan, atau menekan haraga pejualan;

(b) pengawasan terhadap kegiatan ekspor impor serta pengaturan barang untuk mencapai barang stabil;

(c) pengadaan persetujuan komoditi;

(d) pembukaan investasi asing swasta;

(e) pelaksanaan investasi asing pemerintah. Berbagai kebijakan ini pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk memajukan dan melindungi ekonomi dalam negeri.

(6) Kebijakan Perdagangan

Kebijakan perdagangan yang dilakukan pemerintah dapat dilakukan untuk meningkatkan dan menyempurnakan sistem perdagangan, demi mewujudkan tujuan ekonomi nasional, seperti : meningkatkan pendapatan produsen; serta memperlancar arus barang dan jasa yang menguntungkan konsumen.

(7) Kebijakan Penyederhanaan Debirokrasi

Dalam hal ini, pemerintah berperan penting untuk menyederhanakan birokrasi terutama dalam hal perdagangan serta agar dapat menetapkan barang hasil industri pertanian, pertambangan dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ekspor, menekan impor serta mendorong investasi baru.

(8) Kebijakan Deregulasi

Melalui kebijakan deregulasi, pemerintah dapat mengusahakan pengurangan peraturan-peraturan yang dapat menghambat peningkatan ekonomi nasional, dengan tujuan untuk menekan tingginya biaya ekonomi serta mengurangi ongkos produksi.

**Perbedaan  Ekonomi Mikro dan Makro**

Ada beberapa perbedaan mendasar yang dapat digunakan untuk membedakan ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro. Berikut adalah beberapa perbedaannya :

1. **Luas Sempit Pembahasannya**

Perbedaan ekonomi mikro dan ekonomi makro secara mendasar terletak pada luas sempitnya pembahasan dari masing-masing kajian. Ekonomi mikro membahas kajian ekonomi pada tataran sempit, sementara ekonomi makro membahas kajian ekonomi pada tataran luas.

Sebagai contoh, jika kita berbicara mengenai perusahaan, permasalahannya dan bagaimana ia bersaing dengan perusahaan lain, artinya kita bicara pada konsep ekonomi mikro. Sedangkan bila kita berbicara tentang seberapa besar investasi asing yang masuk ke Indonesia dalam kurun waktu satu tahun serta bagaimana investasi ini dikelola, artinya kita bicara pada konsep ekonomi makro.

Bila dianalogikan, kita bisa mengibaratkan sebuah hutan beserta pepohonannya. Negara beserta ekonominya adalah hutan dengan pepohonan ini. Jika kita mempelajari tentang pepohonannya, tingkat kesuburannya, buah-buah yang dihasilkan, kondisinya, berarti itu laksana mengkaji hal mikro. Sedangkan bila kita mempelajari tentang hutannya, kesuburan tanahnya, curah hutannya, berarti kita laksana mengkaji hal makro.

1. **Substansi Pembahasannya**

Perbedaan kedua terletak pada substansi pembahasannya. Jika dilihat dari substansi pembahasannya, ekonomi mikro dan makro sama-sama membahas mengenai bagaimana manusia selaku individu yang rasional berupaya mengatasi masalah kelangkaan (Scarcity).

Hanya saja, jika dalam ilmu ekonomi makro upaya manusia ini difokuskan pada analisis yang luas dari sudut pemerintahan suatu negara. Sedangkan dalam ilmu ekonomi mikro, fokus analisis yang digunakan adalah pada perilaku individu seperti; perusahaan (produsen), tenaga kerja dan konsumen, yang terbatas dalam konteks yang lebih sempit, seperti misalnya industri.

1. **Kesempatan Kerja**

Teori ekonomi mikro berasumsi bahwa ketika semua sumber-sumber produktif sudah bekerja atau dipergunakan sepenuhnya (full employed), artinya semua orang dapat bekerja sehingga tidak satu pun orang yang menganggur. Sederhananya, teori ekonomi mikro bertolak dari anggapan dasar bahwa perekonomian sudah berada dalam keadaan full employment.

Sebaliknya dalam teori ekonomi makro, anggapan dasarnya adalah suatu perekonomian tidaklah selalu berada dalam keadaan full employment. Masih dimungkinkan terdapatnya pengangguran (unemployment), sehingga untuk mengatasinya pemerintah perlu bertindak  (Ahman & Rohmana, 2009 : 19).

1. **Penjualan Barang**

Teori ekonomi mikro berasumsi bahwa semua barang yang dihasilkan perusahaan pasti terjual habis. Jadi, seberapa banyak barang yang dibuat, masyarakat pasti membelinya habis. Tidak ada barang yang tidak laku terjual. Ini membuat pengusaha selalu berada dalam posisi keseimbangan (equilibrium) dan selalu berhasil meraih keuntungan maksimal dari usahanya.

Sebaliknya, teori ekonomi makro melihat bahwa kemungkinan terjadinya kelebihan produksi selalu ada. Jadi, tidak setiap hasil produksi perusahaan terbeli oleh para pembeli. Ini membuat perusahaan tidak selalu sukses menikmati keuntungan maksimal usahanya karena ada risiko penjualan barang yang tidak penuh (Ahman & Rohmana, 2009 : 19).

Perbedaan Ekonomi Makro dan Mikro dapat dilihat pada:

| **No** | **Dilihat dari segi** | **Ekonomi Mikro** | **Ekonomi Makro** |
| --- | --- | --- | --- |
| **1** | **Harga** | Harga adalah nilai dari suatu komoditas atau barang tertentu saja | Harga adalah nilai dari suatu komoditas secara keseluruhan atau agregat |
| **2** | **Unit analisis** | Pembahasan tentang kegiatan ekonomi yang melibatkan secara individual. Contohnya permintaan dan penawaran, pasar, biaya dan laba atau rugi dari suatu perusahaan | Pembahasan tentang kegiatan ekonomi secara agregat atau keseluruhan. Contohnya pendapatan nasional, inflasi, deflasi, investasi, pertumbumhan ekonomi. |
| **3** | **Tujuan analisis** | Ekonomi mikro lebih memfokuskan terhadap tujuan analisis tentang cara mengalokasikan sumber daya yang dimiliki agar dapat tercapai kombinasi yang tepat. | Ekonomi makro lebih memfokuskan terhadap tujuan analisis tentang pengaruh kegiatan ekonomi yang dilakukan terhadap perekonomian yang terjadi secara keseluruhan. |

**Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Perkembangan Bisnis**

Ekonomi makro merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang menjelaskan perubahan ekonomi skala besar yang berpengaruh terhadap masyarakat dan perusahaan beserta pasarnya. Ekonomi makro seringkali berkaitan dengan permasalahan keuangan negara.

Dalam sebuah bisnis, ekonomi makro berperan untuk menganalisis metode-metode atau cara terbaik yang mempengaruhi kebijakan target seperti stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja dan pencapaian keseimbangan.

Ekonomi makro terdiri dari beberapa komponen yang dapat berpengaruh langsung terhadap pembuatan keputusan suatu perusahaan termasuk perkembangan dari perusahaan tersebut.

**Permasalahan Ekonomi Makro Dalam Bisnis**

Beberapa masalah yang umum dalam ekonomi makro adalah adalah inflasi, pengangguran, neraca pembayaran dan lain lain. Permasalahan ekonomi makro timbul ketika ekonomi tidak mencapai tujuannya secara penuh, seperti misalnya ada pengangurran terselubung, kurangnya stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi. Sebagai akibatnya ada efek yang mengikuti. Pengangguran terjadi ketika ada sebagian dari tenaga kerja tidak teserap. Inflasi merayap di saat perekonomian menjadi kurang stabil. Fase pertumbuhan stagnan muncul ketika perekonomian tidak mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi dengan memadai.

Semua masalah ini baik disebabkan oleh terlalu sedikit atau terlalu banyak permintaan pada jumlah produksi kotor. Misalnya, pengangguran timbul dari terlalu sedikit permintaan dan inflasi muncul akibat terlalu banyak permintaan.

Berikut masalah yang umum terjadi dalam ekonomi makro sebagai berikut:

1. Masalah Kemiskinan dan Pengangguran

Beberapa bisnis menargetkan masyarakat kelas menengah kebawah sebagai sasaran penjualan barang atau jasa yang di produksi. Kenyataannya, di Indonesia tingkat kemiskinan masih tinggi dan disinyalir akan semakin tinggi.

Sebagai target penjualan perusahaan maka ekonomi masyarakat menengah kebawah dapat menjadi salah satu penghambat kenaikan pendapatan. Masyarakat hanya akan membeli suatu produk seperlunya dan bukan menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Ini bisa menjadi pertimbangan perusahaan agar tidak hanya menargetkan masyarakat menengah kebawah saja, namun juga menengah keatas.

Kemiskinan di Indonesia juga diperparah dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Kemiskinan dan pengangguran menjadi permasalahan abadi bagi bangsa Indonesia. Dengan adanya permasalahan seperti ini menambah pasar perusahaan semakin mengerucut. Bisnis harus bisa bersaing dengan semakin sulitnya mendapatkan pelanggan.

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipenuhi seperti makanan , pakaian , tempat berlindung dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup . Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menjelaskan kemiskinan adalah situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki oleh si miskin, melainkan karena tidak dapat dihindari dengan kekuatan yang ada padanya. Pendapat lain dikemukakan oleh Ala yang menyatakan kemiskinan adalah adanya *gap* atau jurang antara nilai-nilai utama yang diakumulasikan dengan pemenuhan kebutuhan akan nilai-nilai tersebut secara layak.

Berikut jenis-Jenis Kemiskinan yang ada:

1. Kemiskinan Subjektif

Kemiskinan subjektif adalah kemiskinan yang terjadi karena setiap orang mendasarkan pemikiranya sendiri dengan menyatakan bahwa kebutuhannya tidak terpenuhi secara cukup walaupun sebenarnya tidak terlalu miskin. Contoh : Pengemis musiman di Jakarta

1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan Absolut adalah seseorang (keluarga) yang memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan mereka. Contoh : Keluarga yang kurang mampu

1. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan Relatif adalah bentuk kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya ketimpangan pendaptan atau ketimpangan standar kesejahteraan. Contoh : kurangnya lapangan kerja menimbulkan banyak pengangguran

1. Kemiskinan Alamiah

Kemiskinan Alamiah adalah kemiskinan yang terjadi karena keadaan alam yang miskin atau langka sumber daya alam (SDA),sehingga produktivitas masyarakat menjadi rendah. Contoh : Orang-orang yang ada di Zimbabwe sana kekurangan SDA, karena disekitarnya hanya tanah yang tandus.

1. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang terjadi karena sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan tata cara modern. Contoh : Suku Badui yang menolak ajaran-ajaran modern dan tetap teguh dengan adat istiadatnya.

1. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan yang terjadi karena ketidak mampuan sistem atau struktur sosial menghubungkan seseorang dengan sumber daya yang ada. Contoh : Malas bekerja,kasus Freeport

Anggaplah bahwa ada 4 karung beras dan ada 10 buruh angkut yang siap untuk mengangkat. Tapi hanya 4 dari mereka bisa mengangkat karung-karung beras tersebut. Jadi enam orang sisanya tidak digunakan di sini.

Dengan cara yang sama pengangguran muncul ketika faktor-faktor produksi yang bersedia dan mampu menghasilkan barang dan jasa tidak aktif terlibat dalam produksi. Pengangguran berarti perekonomian tidak mencapai tujuan ekonomi makro akan penyerapan seluruh tenaga kerja.

Pengangguran merupakan masalah karena:

1. Output yang dihasilkan lebih sedikit dan dengan demikian timbul masalah kelangkaan dalam perekonomian.
2. Hal ini terjadi sebab tenaga kerja yang menganggur menerima pendapatan yang lebih sedikit. Hal ini secara bertahap akan mengurangi standar hidup.

Diakui atau tidak masalah pengangguran atau kesempatan kerja menjadi masalah krusial yang dihadapi suatu negara. Semakin rendahnya kesempatan kerja yang tersedia, berakibat pada tingginya tingkat pengangguran di negara tersebut.

Apa hubungannya dengan ekonomi makro? Tentu saja ada hubungannya. Jika tingkat pengangguran tinggi, maka beban negara semakin berat dan pertumbuhan ekonomi lambat karena produksi nasional rendah. Selain itu, pengangguran juga berdampak pada tingkat daya beli masyarakat yang rendah sehingga mengakibatkan lesunya perekonomian suatu negara.

Dengan demikian tingkat pengangguran pada akhirnya memberitahu kita berapa banyak orang dalam angkatan kerja yang tidak dapat menemukan pekerjaan.

Hal ini umumnya dapat diamati bahwa ketika ekonomi akan bertumbuh dari periode ke periode. Pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan tingkat pertumbuhan PDB dan tingkat pengangguran yang cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya tingkat PDB, output menjadi lebih tinggi, dan karenanya jumlah buruh yang diperlukan untuk menyeimbangi tingkat produksi. Secara umum, keadaan ekonomi yang baik akan memiliki tingkat pengangguran lebih rendah dan sebaliknya.

2. Krisis Nilai Tukar terhadap Utang Luar Negeri

Nilai tukar sudah menjadi permasalahan ekonomi makro yang krusial di Indonesia. Krisis mata uang terbesar yang pernah terjadi di negara ini adalah pada tahun 1997 yang mengakibatkan guncangan rupiah terhadap dolar.

Selain berpengaruh terhadap devisa negara, dampak buruknya paling bisa dirasakan oleh sektor swasta yang mengadakan pinjaman luar negeri. Bagi perusahaan besar yang mengadakan kerjasama penjualan dengan luar negeri bisa jadi ini menjadi masalah serius.

Misalnya saja modal didapatkan dari sumber dana oleh investor bisnis yang berasal dari luar negeri, dan jika terjadi penurunan nilai tukar rupiah maka akan berakibat pada pengembalian dana yang lebih besar. Utang terhadap luar negeri tidak mendapatkan perlindungan dari negara (*hedging*), sehingga ketika terjadi depresiasi nilai tukar menyebabkan pembengkakan utang dalam sekejap.

Pelemahan kurs Rupiah membuat Utang Luar Negeri yang harus dibayar oleh orang Indonesia menjadi lebih tinggi. Bayangkan skenario ini: Anda punya utang USD100 saat kurs Rupiah masih Rp13,000 per Dolar AS, sehingga untuk mengembalikannya maka harus menyiapkan uang Rp1,300,000. Setahun kemudian, saat akan membayar utang tersebut, kurs Rupiah telah jatuh ke Rp14,000 per Dolar, sehingga pengembalian utang mencapai Rp1,400,000. Itu baru perhitungan pokok utang, belum mencakup biaya bunganya.

Dalam upaya untuk membayar utang luar negeri yang kian membengkak tersebut, permintaan terhadap valas di dalam negeri akan menggerogoti cadangan devisa negara dan cenderung berdampak negatif pada nilai tukar. Fenomena ini biasanya luput dari pemantauan orang awam, tetapi telah terbukti secara empiris dalam beberapa penelitian.

Salah satu penelitian yang mengungkap dampak utang luar negeri terhadap nilai tukar tertuang dalam paper berjudul "[Impact of Public External Debt on Exchange Rate in Nigeria](https://pdfs.semanticscholar.org/4df3/0c7c13b6ea1b40c3fc938715111ba9c4ae76.pdf)" yang dirilis di European Journal of Business and Management Vol 7 No 21 Tahun 2015 (Saheed, Sani, dan Idakwoji). Di Indonesia, sebuah paper berjudul "[*Pengaruh Utang Luar Negeri, Tingkat Suku Bunga dan Neraca Transaksi Berjalan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat*](https://online-journal.unja.ac.id/index.php/pim/article/view/4448)" yang dirilis di e-Jurnal Perdagangan, Industri, dan Moneter Vol 6 No 1 Januari-April 2018 (Yudiarti, Emilia, dan Mustika) menemukan bahwa utang luar negeri berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai tukar atau kurs. Artinya, semakin tinggi utang luar negeri, maka makin buruk pula kurs Rupiah.

3. Permasalahan Perbankan dan Kredit Macet

Faktor utang luar negeri dan laju inflasi yang tinggi menyebabkan gangguan terhadap sistem perbankan di Indonesia. Perbankan seringkali mengalami kesulitan likuditas akibat banyaknya usaha yang macet karena beban utang negara.

Perusahaan atau investor yang mendapatkan sumber dana dari bank menjadi sasarannya. Salah satu ekonomi makro ini akan menyebabkan pengurasan terhadapa aset perusahaan apalagi pada perusahaan yang sedang berkembang yang umumnya mendapatkan modal dari bank.

Unit usaha mikro pun tak luput dari imbasnya karena kesulitan menambah modal akibat perbankan yang mengalami kredit macet, sehingga sulit untuk mengembangkan bisnisnya ke ranah yang lebih luas.

Kredit macet adalah suatu keadaan dimana debitur baik perorangan atau perusahaan tidak mampu membayar kredit bank tepat pada waktunya. Di dunia kartu kredit, kredit macet merupakan kredit bermasalah dimana pengguna kartu kredit tidak mampu membayar minimum pembayaran yang telah jatuh tempo lebih dari 3 bulan. Di dunia perbankan, kredit macet lebih dikenal dengan nama Non-Performing Loan (NPL*)*. Istilah ini mungkin terdengar asing, tapi sangat penting sekali untuk bank untuk menjaga NPL mereka. Apa hubungannya? NPL menjadi indikator dalam menilai kinerja suatu bank. Jika NPL rendah, maka bank tersebut terbilang sehat. Jika NPL tinggi maka resiko yang dipikul oleh bank tersebut tinggi. Jika NPL mereka diatas batas yang sudah diforecast sebelumnya maka bank tersebut bisa dibilang bermasalah.

Jika NPL terlalu tinggi diatas batas yang diforecast, keberlangsungan bank tersebut bisa terancam. Itu sebabnya bank senantiasa menjaga agar nilai NPL-nya selalu berada pada angka yang rendah jika ingin terus beroperasi. NPL ini bukan dinilai dari kinerja bank saja, namun terutama dari para debiturnya. Hal yang menjadi fokus utama kredit macet seringkali terjadi di kalangan para debitur. Hal ini dapat dihindari apabila debitur memiliki inisiatif untuk mengembalikan dana yang ada sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Kredit macet tidak menjadi masalah jika satu atau dua debitur saja yang tidak disiplin dalam membayar cicilan pinjaman kartu kredit mereka, tapi kalau jumlah pengguna kartu kredit yang banyak dalam waktu yang hampir bersamaan tidak membayar cicilan mereka maka NPL dari bank tersebut akan naik. Bank berusaha untuk mengontrol NPL mereka dengan lebih berhati-hati dalam meng-issue kartu kredit kepada pelanggan baru dan dengan menggenjot transaksi yang bersifat kebutuhan sehari - hari.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perubahan ekonomi negara dari periode satu ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat produksi suatu perusahaan atau bisnis salah satunya karena laju inflasi yang tak terkendali.

Adanya inflasi menyebabkan kenaikan harga bahan baku yang akan berimbas pada pembengkakan biaya produksi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pengangguran adalah bagian dari pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada berkurangnya permintaan produksi perusahaan.

Dalam skala yang lebih kompleks, ekonomi makro berpengaruh terhadap kelangsungan suatu bisnis. Perkembangan bisnis tidak bisa dilepaskan dari dinamika ekonomi makro di Indonesia baik bisnis yang sedang dirintis maupun yang sudah berlangsung lama.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Pertumbuhan Ekonomi adalah sebuah kondisi dimana meningkatnya pendapatan karena terjadi peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan pendapatan tersebut tidak dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, dan dapat kita lihat dari output yang meningkat, perkembangan teknologi, dan berbagai inovasi di bidang sosial.

Pertumbuhan Ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perekonomian negara dalam jangka waktu tertentu untuk menuju kondisi [ekonomi](https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-ekonomi.html) yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi identik dengan kenaikan kapasitas produksi yang diwujudkan melalui kenaikan pendapatan nasional.

Suatu negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan kehidupan masyarakatnya yang lebih baik. Lalu apakah suatu negara yang mengalami gejala perkembangan ekonomi berpengaruh terhadap perkembangan suatu bisnis? Tentu saja iya, karena perubahan dari perekonomian masyarakat akan mempengaruhi permintaan persediaan barang dan jasa suatu bisnis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ekonomi Makro <https://portal-ilmu.com/ekonomi-makro/>

# Ekonomi Mikro dan Makro Pengertian dan Perbedaannya <http://pelatihindonesia.com/ekonomi-mikro-dan-makro-pengertian-dan-perbedaannya/>

Perbedaan Ekonomi Mikro dan Makro <https://www.zonareferensi.com/perbedaan-ekonomi-makro-dan-mikro/>

Ekonomi Makro <https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-makro/>

Ahman, Eeng dan Yana Rohmana. 2009. Konsep-Konsep Dasar Ilmu Ekonomi-Modul 1. Dalam [repository.ut.ac.id](http://repository.ut.ac.id/4094/1/PSOS4104-M1.pdf).

2000. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro. Yogyakarta : BPFE.

Pracoyo, Tri Kunawangsih dan Antyo Pracoyo. 2006. Aspek Dasar Ekonomi Mikro. Jakarta : PT Grasindo.

Sukirno, Sadono. 2002. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Jakarta : Rajawali Pers.

Wahana, Jaka dan Kirbrandoko. 1995. Pengantar Mikro Ekonomi Jilid I, Terj. Jakarta : Binarupa Aksara.

Zaini Ibrahim. 2013. Pengantar Ekonomi Makro. Banten : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. 1, edisi Revisi.

Sukirno, Sadono, 2011. Makro Ekonomi: Teori Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Fachruddiansyah, Ekawarna, 2010. *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: GP Press

Djohanputro, Bramantyo, 2008. Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro, Jakarta: PPM

Pengertian dan Jenis-Jenis Kemiskinan <http://www.ilmudaninfo.com/2017/10/pengertian-dan-jenis-jenis-kemiskinan.html>

**Perbedaan Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro** <http://www.akuntansilengkap.com/ekonomi/perbedaan-ekonomi-mikro-dan-ekonomi-makro/>

A Mutaqina, Hubungan Utang Indonesia Dan Kurs Rupiah <https://www.seputarforex.com/artikel/hubungan-utang-indonesia-dan-kurs-rupiah-285021-35>

Kredit Macet: Pengertian Ilustrasi Dan Efek Negatifnya <https://www.cermati.com/artikel/kredit-macet-pengertian-ilustrasi-dan-efek-negatifnya>